

ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS BETERNAK AYAM POTONG 'STUDI KASUS IMPLEMENTASI KANDANG BOX'

IQBAL MA'ARIF
Rizal R. Manullang
Nelly Astuti

Management Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstrack -This is an undergraduate thesis was written and compiled by Iqbal Ma'arif (650170035), titled in Bahasa Indonesia: "ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS BETERNAK AYAM POTONG' STUDI KASUS IMPLEMENTASI KANDANG BOX". The purpose of this study is to determine whether the business of laying hens with 'box cage' is profitable or not, based on empirical analysis and business feasibility study approach. The theory used in this study is management theory, including a description of aspects of marketing, leadership and innovation, operational management and some related human resource development that is believed to be needed as a supporting subject to reach objectives of the research. Researchers also examined Business Feasibility Studies as a main element to disclosure of facts, including Entrepreneurship and SMEs. Data Collection Techniques are carried out by Direct Observation, Analytical Data Collection Techniques, Interview and Data Analysis Methods. The result of research shows that: (1) Analysis of the calculation of business Break-Even Points on minimum-basis of selling poultry is 22 chickens per box, (2) The Naïve Analysis method shows by a year in doing business would be generates a net profit Rp.1,284,000 per a box of cages, (3) based on the calculation of Net Present Value, a farmer using his own capital, will be able to have return within period of three years, with a total positive net present value of Rp. 13,415,231.58. These results explain if the business is declared feasible to run and has an implication for the development of small and medium businesses in the future.

Keywords: Feasibility Study, Business Management, Entrepreneurship, Small Medium Enterprise

I. PENDAHULUAN

Tingkat kepadatan penduduk yang meningkat sehingga lahan – lahan usaha semakin sempit dan terbatas, baik secara fisik, biaya, atau pun aturan, oleh karena itu, para pengusaha membutuhkan inovasi – inovasi dalam menjalankan usahanya pada kondisi tersebut.

Perubahan-perubahan itu memaksa para pengusaha memikirkan solusi untuk menjalankan bisnisnya, termasuk salah satunya adalah bidang peternakan. Seperti yang kita tahu bahwa jumlah penduduk yang semakin padat mengurangi lahan untuk beternak seperti halnya yang terjadi pada kasus berikut ini.

RadarOnline.id, HUTA BAYU RAJA – Masyarakat Pulo Bayu, Kecamatan Hutabayu Raja, Kabupaten Simalungun merasa keberatan dengan keberadaan dua pengusaha ternak ayam di sekitar pemukiman yang menyebabkan lalat, dimana

lalat tersebut semakin merajalela menghampiri pemukiman warga baik siang maupun malam hari.

Tidak tahan melihat banyaknya lalat dilingkungan warga, akhirnya warga menyampaikan keluhannya kepada pemerintah setempat yakni Camat maupun Kepala Desa.

Keluhan warga langsung ditanggapi, sehingga diadakan musyawarah yang bertempat di aula kantor Kepala Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Jumat 8 Juni 2018.

Solopos.com, KARANGANYAR -- Sejumlah warga menuntut peternakan ayam PT Sempulur Unggas Raya di Desa Ngunut, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, ditutup. Warga membentangkan spanduk di depan pintu masuk peternakan.

Spanduk berisi tuntutan agar peternakan ditutup. Salah satu warga RT 003/RW 004 Desa Ngunut, Jumantono, Sukarni, mengaku tinggal di sebelah barat peternakan. Rumahnya hanya berjarak beberapa rumah dari peternakan. Dia mengaku peternakan itu sudah ada saat dia datang ke Desa Ngunut.

"Tuntutan kami ditutup karena mengganggu kesehatan. Kalau pas musim tertentu itu lalat banyak. Lalat mengerubuti orang habis mandi. Sudah cukup, ditutup saja," kata dia saat berbincang dengan solopos.com sembari duduk di depan pintu masuk peternakan, Rabu 21 November 2018.

Oleh karena itu maka dilakukanlah inovasi untuk menghadapi situasi tersebut, yaitu salah satu caranya yang saya lakukan sendiri yaitu dengan beternak ayam potong dengan kandang box. dengan kandang ini dapat menekan biaya biaya bangunan dan lahan, karna bersifat fleksibel dan juga portabel. Oleh sebab itulah kandang ini dapat menekan biaya tersebut.

Selain itu usaha ini belum pernah dilakukan seperti yang serupa peneliti lakukan. Kebanyakan peternak memakai sistem umbaran (lepas liar) dan semi intensif (perkarangan/kandang). Pada sistem umbaran (lepas liar) membutuhkan lahan luas untuk melakukannya, dan cocok dilakukan di desa-desa. Untuk sistem semi intensif (perkarangan/kandang), butuh modal besar dan jika limbah kotoran ayam tidak ditindak cepat maka akan mengganggu sekitarnya. Konsep usaha kami untuk bersifat individual tanpa tenga kerja bantuan atau lebih tepatnya dikerjakan sendiri oleh saya sendiri.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aspek pasar beternak ayam potong kandang box.
2. Untuk mengetahui aspek teknis beternak ayam potong kandang box.
3. Untuk mengetahui aspek manajemen dan sumber daya manusia beternak ayam potong kandang box.
4. Untuk mengetahui aspek finansial beternak ayam potong kandang box.
5. Untuk mengetahui aspek lingkungan hidup beternak ayam potong kandang box.
6. Untuk mengetahui aspek hukum beternak ayam potong kandang box.
7. Untuk mengetahui aspek ekonomi dan sosial beternak ayam potong kandang box.
8. Untuk mengetahui aspek peternakan beternak ayam potong kandang box.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Manajemen

Menurut Richard L. Daff (2002:8) menyatakan bahwa Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.

Pengertian Kewirausahaan

Menurut Kasmir (2006:16), wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Menurut Alma (2011:5), wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukan cara berpikir lamban dan malas. Pada bagian ini penulis ingin menyampaikan pengertian kewirausahaan dengan landasan menurut para ahli.

Manajemen Pemasaran

Setiap produsen selalu berusaha melalui produk yang dihasilkannya dapatlah tujuan dan sasarannya tercapai. Produk yang dihasilkan dapat terjual atau dibeli oleh konsumen akhir dengan tingkat harga yang memberikan keuntungan perusahaan jangka panjang. Melalui produk yang dapat dijualnya, perusahaan dapat menjamin kehidupannya atau

menjaga kestabilan usahanya dan berkembang. Dalam rangka inilah setiap produsen harus memikirkan kegiatan pemasaran produknya, jauh sebelum produk ini dihasilkan sampai produk tersebut di konsumsi oleh si konsumen akhir.

Konsep pemasaran adalah kegiatan perencanaan pemasaran untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu kepuasan pelanggan. Segala aktifitas yang menganut konsep pemasaran harus diarahkan untuk memenuhi tujuan tersebut.

Pengertian Manajemen Pemasaran menurut Sofjan Assauri (2013:12), adalah "Manajemen pemasaran merupakan kegiatan penganalisisan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program-program yang dibuat untuk membentuk, membangun, dan memelihara keuntungan dari pertukaran melalui sasaran pasar guna mencapai tujuan organisasi (perusahaan) dalam jangka panjang". Pada bagian ini penulis ingin menyampaikan pengertian Manajemen Pemasaran berdasarkan para ahli dan dijadikan dasar acuan dalam penelitian.

Manajemen Operasional

Menurut Herjanto (2008) manajemen operasional adalah suatu proses yang berkesinambungan dan efektif dalam menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.

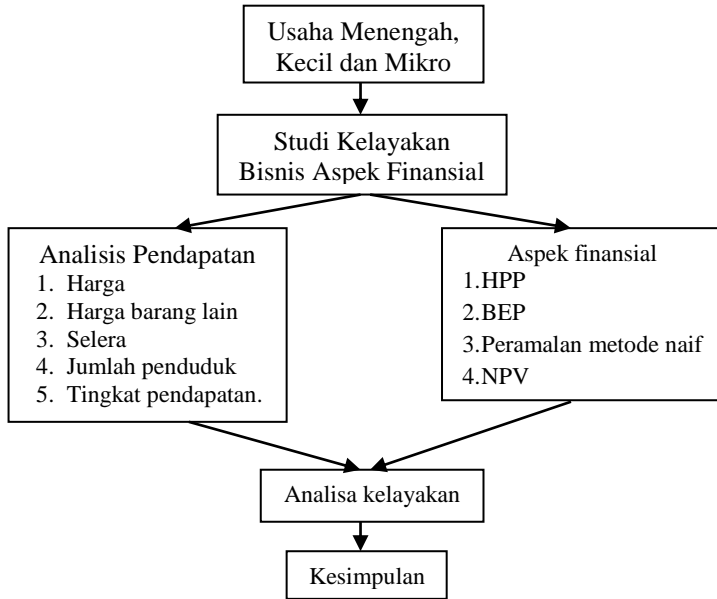
Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Subagyo (2008:7), studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidaknya ide tersebut untuk dilaksanakan. Menurut Rangkut (2012:1) "Analisis kelayakan bisnis dan investasi sangat diperlukan dalam rangka meminimalkan risiko dan memastikan besarnya keuntungan yang akan diperoleh, sesuai dengan apa yang kita harapkan, secara optimal." Aspek-aspek yang harus dipertimbangkan dalam melakukan studi kelayakan bisnis menurut Suliyanto (2010:49) terbagi menjadi lima yaitu (1) aspek hukum, (2) aspek pasar dan pemasaran, (3) aspek teknis, (4) aspek manajemen dan sumber daya manusia, (5) aspek keuangan.

Kerangka Pemikiran

Langkah pertama adalah menganalisis data kuantitatif dengan menghitung aspek finansial yang mempunyai beberapa kriteria yaitu Harga Pokok Penjualan (HPP), dan Break Even Point (BEP). Langkah kedua mencari perhitungan Analisis Pendapatan untuk melihat sampai berapa keuntungan bersih yang didapat faktor-faktor pemasukan atau biaya tersebut dapat mengakibatkan perubahan dalam kriteria investasi pada aspek keuangan yaitu dari layak atau menjadi tidak layak untuk dilaksanakan. Kemudian dari hasil analisis kualitatif dan analisis kuantitatif dimasukkan kedalam analisis usaha yang diterapkan. Langkah terakhir adalah interpretasi hasil analisis kelayakan, apakah layak atau tidak. Bila hasilnya menyatakan layak maka diteruskan dengan pelaksanaan. Bila hasilnya menyatakan tidak layak maka perlu dilakukan evaluasi. Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang disesuaikan dengan teori dan konsep jalur, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Data diolah Peneliti

III. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang penulis tentukan adalah pada halaman rumah dengan alamat jalan Kamboja No.138 RT 05 RW 02 Kelurahan Kacang Pedang, Kecamatan Gerunggang Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Waktu Penelitian

Penelitian ini diperkirakan selama 4 bulan, pada bulan Oktober 2019 sampai Januari 2020.

Populasi

Pada riset penelitian ini menggunakan populasi satu kandang box yang berisikan sampel, karena pada ukuran kandang box sama dan daya tampungnya sama maka hanya satu yang digunakan sebagai populasi, dan disini peneliti menegaskan bahwa:

$$\text{Populasi} = \text{sampel}$$

Sampel

Pada riset penelitian ini menggunakan sampel dari satuan kandang atau satu kandang box, karena perhitungan dengan satuan kandang sudah bisa atau dapat menggambarkan perhitungan dalam jumlah yang besar dikarenakan bahan/peralatan yang digunakan sama, dan disini peneliti menegaskan bahwa:

$$\text{Populasi} = \text{sampel}$$

Tabel 1
STRATEGI DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Strategi pengumpulan data	Sumber data	Teknik pengumpulan data
Pengamatan langsung	a. kasus	observasi
	b. lapangan	Studi waktu dan gerak
	c. laboratorium	Ekperimen
Strategi Analitikal	a. HPP	Biaya produksi
	b. BEP	Total biaya
	c. Peramalan metode naif	Total unit yang terjual
	d. NPV	Peramalan masa depan yang telah dilakukan

Sumber: Data diolah Peneliti

Validitas Observasi

Menurut Jogiyanto (2004, hal 92) kehadiran pengamat secara fisik akan mengganggu subyek yang diobservasi. Respons subyek yang berubah akibat kehadiran pengamat ini dapat disebut dengan reaktivitiy response. Maka dari itu untuk memecahkan masalah tersebut dengan unobstructive measure. Cara ini dilakukan melalui observasi tidak langsung yang kreatif.

Teknik Wawancara

Menurut Jogiyanto (2004, hal 93) wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara (interview) dapat berupa wawancara persoal (personal interview), wawancara inter (intercept interview) dan wawancara telepon (telephone interview). Pada penelitian riset ini akan menggunakan teknik wawancara personal (personal interview).

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dilakukan untuk mengetahui karakteristik usaha beternakan ayam potong kandang box tersebut yang disajikan pada aspek-aspek non finansial dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, bagan, atau gambar untuk mempermudah pemahaman. Sedangkan data kuantitatif disajikan untuk mengetahui keadaan usaha secara finansial melalui analisis aspek finansial Harga Pokok Penjualan (HPP), Break Even Point (BEP), Bunga Majemuk, dan Net Present Value (NPV) serta analisa Analisis Pendapatan.

IV. PEMBAHASAN

Aspek Pasar dan Pemasaran

Pada aspek pasar dan pemasaran pada usaha ini cukup baik dikarenakan letak usaha yang berada didekat banyak pemukiman penduduk, yang rata-rata mengkonsumsi ayam potong, kemudian banyak kenalan baik itu saudara atau kenalan. Sehingga dalam penjualan tidak mengalami kesulitan. Namun untuk menemukan tempat yang dapat menampung ayam potong sangat sulit untuk kapasitas rendah, karna sebagai contoh untuk restoran mereka sudah mempunyai langganan masing-masing, adaikan ada restoran yang ada mereka akan meminta dengan harga yang murah, dan itu dapat merugikan karna bibit ayam dan pakannya dibeli dengan harga eceran dan bukan harga pabrik.

Pada aspek pasar dan pemasaran dapat disimpulkan bahwa analisis usaha cukup baik dengan banyaknya potensi

dan keberagaman konsumen namun tidak didukung oleh harga bahan baku yang tinggi.

Aspek Teknis dan Teknologi

Dalam aspek teknis usaha, karna ini masih kecil dapat dikerjakan oleh satu orang, namun setiap bagian kerja mendapatkan upah yang berbeda, dan pada bagian pengembangan inovasi, dilakukan dari pemikiran yang diawali dengan usulan atau ide kemudian diperbarui menjadi sketsa, kemudian barulah dibentuk dalam wujud nyata.

Dalam aspek teknologi, usaha ini menggunakan peralatan sederhana tidak menggunakan listrik dan juga memanfaatkan sampah dan hal-hal yang ada disekitar, karna didukung oleh lingkungan sekitar dan cuaca yang mendukung. Seperti pada pencahayaan memanfaatkan lampu dari teras dekat rumah sehingga tidak perlu pemberian lampu secara langsung ke ayam. Kemudian air tidak menggunakan sumur karna saat penelitian pada saat musim hujan, sehingga persediaan air tercukupi. Pada bagian alas memanfaatkan tanah disekitar. Untuk wadah minum dan makan memanfaatkan sampah botol plastik. Oleh karna itu beberapa biaya dapat ditekan, dan juga agar pekerjaan semakin efisien.

Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Pada aspek ini membahas menyangkut tentang anggaran biaya produksi dan struktur organisasi/kerja dalam usaha. Usaha ini meminimalisir anggaran biaya produksi secara baik dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang besar. Namun karna ini terkait satuan perkandang maka pedapatan yang diterima tentu kecil dan tentu pengeluaran lebih besar karena bahan-bahan memakai dasar harga barang eceran bukan pabrik.

Pada bagian sumber daya manusia dalam usaha ternak ayam potong kandang box dibagi dalam 4 bagian yaitu pertama perakit kadang bertugas merakit kandang dan upah yang diberikan adalah sebesar Rp 50.000,-/kandang untuk peralatan pembuatan kandang disediakan oleh perakit itu sendiri seperti obeng, korek api, kawat, dan lain-lain. Kedua penyedia kebutuhan menyediakan bahan yang dibutuhkan baik itu untuk kandang, anak ayam (bibit ayam), pakan ayam dan lain-lain, untuk upahnya adalah sebesar Rp 10.000,-/satu kebutuhan kandang. Ketiga pemberi pakan sekaligus pembersih kandang, untuk upah Rp 10.000,-/kandang dalam 30hari. Keempat pemotong ayam, dan penjual sekaligus pengantar, bagian ini bertugas untuk memotong ayam dan mengatarkannya kepada konsumen, untuk upah adalah Rp 6.000,-/ekor.

Dalam aspek manajemen dan sumber daya manusia, struktur organisasi/kerja yang ada cukup ringkas. Usaha hanya dijalankan dengan satu orang saja. Namun kelemahan usaha adalah upah pekerja tidak sesuai UMP karna jumlahnya yang terlalu tinggi. Pemilik hanya menentukan gaji pada apa yang beliau lihat dan kira-kira. Hal ini akan menimbulkan ketidakseimbangan bila terkait transparansi hak karyawan.

Aspek Finansial

Tabel 2
DAFTAR BIAYA KANDANG BOX

No	Jenis Biaya	Jumlah fisik	Harga Satuan	Total
1	SIP KT RODA CB150 Hercule (Container ukuran 72x45x42)	1 unit	260.000	260.000
2	Kawat ayak 1m ²	1 unit	20.000	20.000
3	Kayu reng 2m ²	1 batang	8.000	8.000
4	DF 5x10	22 unit	400	8.800
5	Kabel tis 100"	1 bungkus	6.000	6.000
6	Q 3/8 OR (Pipa silver)	1 batang	20.000	20.000
7	Wadah kotak kecil	2 unit	5.000	10.000
8	Upah Perakit (termasuk lem dan jaring)	1 kali	50.000	50.000
	Jumlah			382.800

Sumber: Data diolah Peneliti

TABEL 3
TOTAL BIAYA

No	Jenis Biaya	Nilai Jumlah
1	Biaya Tetap	382.800
2	Biaya Variabel	
	Biaya Langsung	56.000
	Biaya tidak langsung	170.000
	Total Biaya	608.800

Sumber: Data diolah Peneliti

TABEL 4
HARGA PERUNIT AYAM

No	Berat perunit (kg)	Harga perunit (Rp)	Total harga perunit (Rp)
1	1.41	35.000	49.000
2	1.45	35.000	50.800
3	1.52	35.000	53.200
4	1.63	35.000	57.000
5	1.74	35.000	61.000
6	1.76	35.000	62.000
	Total		333.000

Sumber: Data diolah Peneliti

Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga pokok produksi (HPP) merupakan nilai biaya yang dikeluarkan dalam menciptakan produk dan tidak memasukan biaya tetap yang dihasilkan usaha beternak ayam potong kadang box per kandang, yang berisikan 6 ekor ayam potong.

Harga Pokok Produksi = Total Biaya
= Rp 226.000,-

Harga pokok Produksi (perunit) = total biaya/total produksi atau unit
= Rp 226.000,-/6
= Rp 37.666,67
atau Rp 37.700,00

Dengan demikian, untuk menghasilkan 1 ekor ayam dengan kandang box biaya yang dibutuhkan adalah Rp 37.666,67 atau Rp 37.700,00.

Break Event Point (BEP)

Break event point (BEP) merupakan posisi nilai berapa ekor ayam yang harus ditanam untuk mencapai titik impas atau balik modal, dalam usaha beternak ayam potong dengan kandang box. Pada harga satuan produk menggunakan: Diketahui:

- TR = Rp 333.000,-
- p = Rp 333.000,-/6 = Rp 55.500,-
- FC = Rp 382.800,-
- c = Rp 226.000,-/6 = Rp 37.666,67

Maka :

$$X = \frac{Rp\ 382.800,00}{(Rp\ 55.500,00 - Rp\ 37.666,67)} = 21,465 \text{ atau } 22$$

Dengan demikian, untuk mencapai titik impas atau *Break event point* (BEP), maka harus menghasilkan 22 ekor ayam potong dalam satu kandang.

Metode Naif

**TABEL 5
PERAMALAN METODE NAIF PERTAHUN**

Tahun ke-	Penjualan	Naif	Laba bersih
1	72	-	1.284.000
2	-	72	1.284.000
3	-	72	1.284.000
Total keuntungan			3.852.000

Sumber: Data diolah Peneliti

Maka dapat disimpulkan dari peramalan metode naif dalam setahun dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1.284.000,- dalam satu kandang box, dan apabila telah mencapai tiga tahun dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 3.852.000,- dalam satu kandang box.

Net Present Value (NPV)

**TABEL 6
PERHITUNGAN NPV**

Tahun ke-	Aliran kas	Suku bunga 14%	NPV
1	3.201.800	0,14	2.092.796,49
2	5.913.800	0,14	4.471.743,86
3	8.625.800	0,14	6.850.691,23
Total NPV			13.415.231,58

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan Net Present Value dapat dilihat bahwa usaha beternak ayam potong dengan kandang box dengan 100% modal sendiri dapat menghasilkan NPV positif sebesar Rp. 13.415.231,58, yang berarti bahwa usaha beternak ayam potong dengan kandang box dengan 100% modal sendiri akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 13.415.231,58 jika selama 3 tahun umur proyek menurut nilai waktu masa depan.

Aspek Lingkungan Hidup

Pada usaha beternak ayam potong dengan kandang box, dapat meminimalisir bau yang ditimbulkan dari kotoran ayam, kemudian mengurangi wabah lalat yang muncul akibat dari bau kotoran ayam. Sisa limbah bisa diolah untuk pertanian sebagai pupuk dibuang dan diangkut pengelola sampah atau ditanam dalam tanah dan dapat menyuburkan tanah.

Aspek Hukum

Berdasarkan dalam perda kota pangkalping nomor 2 tahun 2009 Izin Peruntukan Penggunaan Lahan (IPPL) Dan Retribusi Izin Peruntukan Penggunaan Lahan dalam Bab 1 tentang ketentuan umum ayat j Objek Izin Peruntukan dan Penggunaan Lahan (IPPL) adalah setiap lokasi yang direncanakan untuk kegiatan pembangunan baik industri, perumahan, pertokoan/ perdagangan/ jasa/ usaha, pariwisata, home industri/ kerajinan, pertanian, pertambangan maupun sarana sosial yang bersifat komersial dan yang luasnya 0,05 – 2 Ha. Maka usaha beternak ayam potong masih belum memiliki izin usaha.

Aspek Ekonomi dan Sosial

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada aspek finansial pada satu kandang box dengan isi 6 ekor ayam dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 107.000,- /bulan, untuk memenuhi standar gaji UMP sebesar Rp 3.100.000,- maka dibutuhkan sekitar 29 kandang box berisi 6 ekor ayam dalam sebulan. Pada sudut pandang sosial ini dapat dijadikan pekerjaan baru dan meningkatkan ketersediaan pangan.

Aspek Peternakan

Berdasarkan aspek peternakan kadang pada usaha beternak ayam potong dengan kandang box, pada bagian sirkulasi udara ada dan cukup, karna kandang bersifat portabel atau dapat dipindahkan maka untuk menghadapi sengatan matahari dapat disesuaikan, untuk tinggi kandang tidak memenuhi standar yaitu kurang dari 7meter, dan luas kandang tidak memenuhi standar tidak mencapai 1 meter.

Analisis Pendapatan

Pada bagian ini akan ditinjau dari segi harga, harga barang lain, selera, dan jumlah penduduk. Pertama pada bagian harga pada usaha beternak ayam potong menggunakan standar harga jual pasaran pada saat penelitian dilakukan yaitu Rp 35.000,- harga ini pada saat itu normal, namun jika bersaing dengan peusaha yang lebih besar, maka usaha ini akan kalah karna pengusaha besar membeli bibit dan pakan menggunakan harga pabrik yang cenderung lebih murah. Kedua dilihat dari segi harga barang lain, daging ayam cenderung lebih murah dibandingkan dengan daging dan ikan tertentu seperti ikan tenggiri yang harganya 50 ribu keatas, namun terlihat lebih mahal bila dibandingkan dengan telur dan ikan tertentu seperti ikan ciu. Ketiga dilihat dari segi selera penduduk kota Pangkalpinang suka mengkonsumsi daging ayam potong. Keempat dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan Badan Pusat Statistik kota Pangkalping pada tahun 2018 adalah 208.520 jiwa dengan komposisi 106.879 pria dan 101.641 wanita, dengan jumlah penduduk sebanyak itu memungkinkan bagi usaha ternak ayam potong dengan kandang box menjual hasil produksinya sendiri.

V. PENUTUPAN

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisa kelayakan bisnis usaha beternak ayam potong dengan kandang box yang ditinjau dari aspek finansial yang menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan. Dari hasil analisa tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada aspek pasar dan pemasaran pada usaha ini cukup baik dikarenakan letak usaha yang berada didekat banyak pemukiman penduduk, yang rata-rata mengkonsumsi ayam potong, kemudian banyak kenalan baik itu saudara atau kenalan. Sehingga dalam penjualan tidak mengalami kesulitan. Namun untuk menemukan tempat yang dapat menampung ayam potong sangat sulit untuk kapasitas rendah, karna sebagai contoh untuk restoran mereka sudah mempunyai langganan masing-masing, adaikan ada restoran yang ada mereka akan meminta dengan harga yang murah, dan itu dapat merugikan karna bibit ayam dan pakannya dibeli dengan harga eceran dan bukan harga pabrik.
2. Pada aspek ini, analisis yang dapat diambil adalah tentang teknis dan teknologi pada usaha ini masih dapat dikembangkan, dan juga bergantung pada lingkungan sekitar yang mendukung, sehingga dapat menekan biaya-biaya pada umumnya muncul pada usaha-usaha lainnya.
3. Dalam aspek manajemen dan sumber daya manusia, struktur organisasi/kerja yang ada cukup ringkas. Usaha hanya dijalankan dengan satu orang saja. Namun kelemahan usaha adalah upah pekerja tidak sesuai UMP karna jumlahnya yang terlalu tinggi. Pemilik hanya menentukan gaji pada apa yang beliau lihat dan kira-kira. Hal ini akan menimbulkan ketidak seimbangan bila terkait transparansi hak karyawan.
4. Hasil analisis perhitungan harga pokok produksi dari usaha beternak ayam potong dengan kandang box, setiap satu ekor ayam harus terjual dengan harga lebih dari Rp 37.666,67 atau Rp 37.700,00 untuk mendapatkan keuntungan.
5. Hasil analisis perhitungan Break event point, titik impas usaha beternak ayam potong dengan kandang box, akan terjadi apabila telah menjual sebanyak 22 ekor ayam dengan satu kandang box.
6. Hasil analisis perhitungan peramalan metode naif, dalam satu tahun usaha beternak ayam potong dengan kandang box dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1.284.000,- dengan satu kandang box, dan apabila mencapai tiga tahun akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 3.852.000,- dengan satu kandang box.
7. Hasil analisis kelayakan dengan perhitungan net present value, menunjukkan bahwa usaha beternak ayam potong dengan kandang box pada kondisi dengan 100% modal sendiri telah memenuhi kriteria kelayakan usaha yang sudah ditetapkan. Karena dalam gambaran ramalan perhitungan tiga tahun total net present value positif sebesar Rp. 13.415.231,58, yang berarti bahwa usaha beternak ayam potong dengan kandang box dengan 100% modal sendiri akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 13.415.231,58 jika selama 3 tahun umur proyek menurut nilai waktu masa depan.
8. Pada aspek finansial setelah melalui uji dalam perhitungan NPV, maka usaha ini dinyatakan layak
9. Pada usaha beternak ayam potong dengan kandang box, dapat meminimalisir bau yang ditimbulkan dari kotoran

ayam, kemudian mengurangi wabah lalat yang muncul akibat dari bau kotoran ayam. Sisa limbah bisa diolah untuk pertanian sebagai pupuk dibuang dan diangkut pengelola sampah atau ditanam dalam tanah dan dapat menyuburkan tanah.

10. Berdasarkan dalam perda kota pangkalping nomor 2 tahun 2009 Izin Peruntukan Penggunaan Lahan (IPPL) Dan Retribusi Izin Peruntukan Penggunaan Lahan dalam Bab 1 tentang ketentuan umum ayat j Objek Izin Peruntukan dan Penggunaan Lahan (IPPL) adalah setiap lokasi yang direncanakan untuk kegiatan pembangunan baik industri, perumahan, pertokoan/ perdagangan/ jasa/ usaha, pariwisata, home industri/ kerajinan, pertanian, pertambangan maupun sarana sosial yang bersifat komersial dan yang luasnya 0,05 – 2 Ha. Maka usaha beternak ayam potong masih belum memiliki izin usaha.
11. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada aspek finansial pada satu kandang box dengan isi 6 ekor ayam dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 107.000,- /bulan, untuk memenuhi standar gaji UMP sebesar Rp 3.100.000,- maka dibutuhkan sekitar 29 kandang box berisi 6 ekor ayam dalam sebulan. Pada sudut pandang sosial ini dapat dijadikan pekerjaan baru dan meningkatkan ketersediaan pangan.
12. Berdasarkan aspek peternakan kadang pada usaha beternak ayam potong dengan kandang box, pada bagian sirkulasi udara ada dan cukup, karna kandang bersifat portabel atau dapat dipindahkan maka untuk menghadapi sengatan matahari dapat disesuaikan, untuk tinggi kandang tidak memenuhi standar yaitu kurang dari 7meter, dan luas kandang tidak memenuhi standar tidak mencapai 1 meter.
13. Pada bagian analisis pendapatan pada bagian harga pada usaha beternak ayam potong menggunakan standar harga jual pasaran pada saat penelitian dilakukan yaitu Rp 35.000,- harga ini pada saat itu normal, namun jika bersaing dengan peusaha yang lebih besar, maka usaha ini akan kalah karna pengusaha besar membeli bibit dan pakan menggunakan harga pabrik yang cenderung lebih murah. Kedua dilihat dari segi harga barang lain, daging ayam cenderung lebih murah dibandingkan dengan daging dan ikan tertentu seperti ikan tenggiri yang harganya 50 ribu keatas, namun terlihat lebih mahal bila dibandingkan dengan telur dan ikan tertentu seperti ikan ciu. Ketiga dilihat dari segi selera penduduk kota Pangkalpinang suka mengkonsumsi daging ayam potong. Keempat dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan Badan Pusat Statistik kota Pangkalping pada tahun 2018 adalah 208.520 jiwa dengan komposisi 106.879 pria dan 101.641 wanita, dengan jumlah penduduk sebanyak itu memungkinkan bagi usaha ternak ayam potong dengan kandang box menjual hasil produksinya sendiri.

Saran

1. Usaha Beternak dengan Kandang Box jika memproduksi dalam jumlah yang besar, maka sebaiknya membeli bibit ayam dan pakan ayam langsung dari pabriknya untuk mengurangi biaya produksinya.
2. Bagi para pemula jika usaha masih dalam jumlah kecil dan biaya produksi harga eceran, maka lebih baik jual langsung pada konsumen, karena harga yang diberikan

penampung sangat murah dan bisa jadi tidak menguntungkan.

3. Bila Usaha Berternak dengan Kandang Box besar maka segeralah membuat surat izin usaha, dan bayarlah pajak sesuai aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Rajawali Pers. Jakarta
- Buchari Alma, (2011), *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Cetakan Kesembelian. Alfabeth. Bandung.
- Daft, Richard L. 2002. *Manajemen Edisi Kelima Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga.
- Eddy Herjanto, 2008. *Manajemen Operasi*. Edisi ketiga, Jakarta: PT Grasindo.
- Jogiyanto H.M, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFYOGYAKARTA, Yogyakarta.
- Kasmir. (2006). *KEWIRAUSAHAAN*. Rajawali Pers. Jakarta
- Rangkuti, F. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Subagyo, Ahmad. 2008 “Studi Kelayakan, Teori dan Aplikasi”, PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- <https://radaronline.id/2018/06/08/warga-keluhkan-gangguan-lalat-dari-peternakan-ayam/>
- <https://www.solopos.com/warga-desak-peternakan-ayam-ditutup-954188>